

Pembuatan Batik Khas Kampung Pangkalan Makmur Kecamatan Dayun Bersama Tim Kukerta UNRI

Desi Pitria Sitorus¹, Atikah Hermawindiana², Sabila³, Chintya Mutiara Putri⁴,
Frans Carlos Hose⁵, Enjela Primiranda⁶, Titin Rahayu⁷, Rekha Mahera⁸,
Zoya Fifi Andari⁹, Halida Sophia¹⁰

^{1,3,10}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau

^{2,5,6,7}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

^{4,8}Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

⁹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : halida.sophia@lecturer.unri.ac.id.

Abstract

Pangkalan Makmur is one of the villages where the majority of the people are Planters and Small and Medium Entrepreneurs. Pangkalan Makmur Village has a lot of potential to be developed. Therefore, the village took the initiative to make activities to develop this potential. One of the efforts made is to hold batik training. Kukerta students as academic representatives fully support and assist this activity. The batik motif made is longan, because longan is a characteristic of the prosperous base village. This activity aims to educate the public so that they can understand how to make stamped batik using various tools such as canting, stamp and others as well as to add insight and increase the creativity of the Pangkalan Makmur village community. The methods used in this activity include conducting surveys and approaches with the community, conveying creative ideas in terms of marketing and instilling awareness in the community about the importance of cultural heritage. The Kukerta group made observations and observations regarding the potential of longan batik which was still starting to develop. The results that can be obtained from the implementation of this activity are providing knowledge and skills of batik cap batik typical of Pangkalan Makmur Village, fostering community interest in becoming entrepreneurs in the field of stamped batik, and providing experience in implementing aspects related to the batik stamp business typical of Pangkalan Makmur Village.

Keywords: *Community Service Program, Batic, Pangkalan Makmur Village, UMKM*

Abstrak

Pangkalan Makmur merupakan salah satu kampung yang mayoritas masyarakatnya Pekebun dan Pengusaha Kecil Menengah. Kampung Pangkalan Makmur memiliki banyak potensi untuk di kembangkan. Oleh karena itu pihak desa berinisiatif membuat kegiatan untuk mengembangkan potensi tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengadakan pelatihan membatik. Mahasiswa Kukerta selaku perwakilan Akademisi mendukung penuh dan membantu kegiatan ini. Motif batik yang dibuat yaitu kelengkeng, karena kelengkeng merupakan ciri khas dari kampung pangkalan makmur. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar dapat memahami cara membuat batik cap dengan menggunakan berbagai macam alat seperti canting, cap dan lainnya serta untuk menambah wawasan dan meningkatkan kreativitas dari masyarakat desa Pangkalan Makmur. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain melakukan survei serta pendekatan dengan masyarakat, menyampaikan ide-ide kreatif dalam hal pemasaran usaha dan penanaman kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya warisan budaya. Kelompok Kukerta melakukan pengamatan dan observasi terkait potensi batik kelengkeng yang masih mulai

akan berkembang. Hasil yang di dapat dari penyelenggaraan kegiatan ini adalah Memberikan pengetahuan dan keterampilan membuat cap khas Kampung Pangkalan Makmur, Menumbuhkembangkan minat masyarakat menjadi wirausaha dalam bidang batik cap, dan Memberikan pengalaman dalam mengimplementasi aspek-aspek yang berkaitan dengan usaha batik cap khas Kampung Pangkalan Makmur

Kata Kunci : Kuliah Kerja Nyata, Batik, Kampung Pangkalan Makmur, UMKM

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan metode penyajian pembelajaran dan pengalaman kerja kepada mahasiswa peserta kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu cara agar mahasiswa dapat mengalami peningkatan daya kritis dan pengalaman yang nyata (Syardiansah, 2019)

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata kali ini dilaksanakan di Kampung Pangkalan Makmur. Kampung Pangkalan Makmur merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau yang mayoritas masyarakatnya Pekebun dan Pengusaha Kecil Menengah. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait potensi yang ada didesanya dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemasaran yang memanfaatkan teknologi seperti saat ini, mendorong mahasiswa KUKERTA selaku perwakilan Akademisi untuk menyampaikan ide-ide kreatif dan mendukung setiap kegiatan yang menunjang kemajuan Kampung Pangkalan Makmur.

Desa Pangkalan Makmur merupakan Desa yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pekebun dan pengusaha kecil. Desa ini terletak di dataran rendah, dan merupakan salah satu desa yang aktif dalam hal kekompakan dan kreativitas warga, seperti: olahraga volly, badminton, sepak bola, tenis meja, pencak silat, dan lainnya. Kegiatan Posyandu, Wirid, Remaja masjid, PKK, KB, dan lainnya.

Salah satu kegiatan yang dikembangkan oleh pihak Kampung Pangkalan Makmur adalah membuat

pelatihan membuat batik. Saat ini batik dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan populer sebagai bahan baku sejumlah produk fashion seperti pakaian, sepatu, tas, aksesoris, dan lain lain. Namun seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian batik tidak hanya divisualkan dalam bidang fashion, namun juga dimanfaatkan sebagai sebuah seni yang dapat memperindah interior ruang (Kerdiati & Darmastuti, 2019)

Pemanfaatan seni batik sebagai aksesoris interior tidak hanya sebatas penerapan hasil jadi yaitu kain batik. Beberapa tahun terakhir salah satu alat membuat yaitu canting cap batik bekas mulai diminati sebagai aksesoris interior.

Batik sangat mendunia dan telah diketahui Industri batik Indonesia telah diakui oleh Departemen Perdagangan Indonesia sebagai bagian dari 14 industri kreatif yang ada. Kontribusi batik sebagai industri kreatif dalam membangun ekonomi dan sosial budaya Indonesia tidak dapat disangkal (Syed Shaharuddin et al., 2021). Oleh karena itu kegiatan membuat batik ini menjadi kegiatan yang sangat didukung dari pihak manapun baik dikalangan masyarakat maupun pemerintah.

Acara membuat batik ini baru pertama kali dibuat di Kampung Pangkalan Makmur. Guna dibuatnya acara membuat batik yang diselenggarakan bersama ibu-ibu PKK yaitu untuk memperkenalkan ciri khas dari Kampung Pangkalan Makmur tersebut. Diketahui motif batik yang dibuat yaitu kelengkeng. Karena kelengkeng merupakan salah satu ciri khas dari Kampung Pangkalan Makmur.

Kegiatan membuat batik yang dilakukan ini bertujuan untuk mengedukasi mitra agar dapat memahami cara membuat batik cap dengan menggunakan berbagai macam alat seperti canting, cap dan lainnya serta

untuk menambah wawasan dan meningkatkan kreativitas dari masyarakat di Kampung Pangkalan Makmur.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan atau program Kukerta 2022 Universitas Riau ini dilakukan dengan melakukan survei serta pendekatan dengan masyarakat. Kelompok Kukerta Universitas Riau melakukan pengamatan dan observasi potensi batik kelengkeng khas Kampung Pangkalan Makmur yang masih mulai akan berkembang dan nantinya akan menjadi peluang usaha bagi masyarakat kampung Pangkalan Makmur.

Kegiatan membatik ini dipelopori oleh kelompok PKK kampung Pangkalan Makmur yang mana di tahun 2022 inilah usaha batik di luncurkan. Terdapat beberapa hambatan yang kelompok Kukerta hadapi salah satunya terdapat pada peran masyarakat yang masih belum banyak memiliki kesadaran terkait potensinya, hanya terdapat sedikit masyarakat yang berkontribusi dalam pewarisan budaya kain. Sehingga, target kegiatan Kukerta dilakukan dengan metode penyampaian ide-ide kreatif dalam hal pemasaran usaha dan penanaman kesadaran kepada masyarakat terutama pada remaja-remaja yang masih belum memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya warisan budaya.

Penanaman kesadaran harus dapat dibentuk dari usia remaja bahkan usia dini sehingga dapat membentuk karakter kuat kepada remaja-remaja yang bisa merasa cinta dan bangga kepada budaya tanah air (Zuhri et al., 2022). Setelah melakukan observasi kepada masyarakat, perencanaan program dilakukan dengan mempelajari seluruh proses pembuatan batik kelengkeng, dimulai dari proses produksi yang melibatkan pemilihan kain yang cocok untuk produksi batik yang mana kain dipilih dan dibeli dari Jawa, proses cap pada kain yang telah dibuat cap buah kelengkeng, proses canting tulis sesuai pola yang di dibuat, penggambaran pola diatas kain, menggunakan malam

lilin untuk mencanting pola, pewarnaan kain menggunakan pewarna kain, penguncian kain dengan menggunakan perekat kayu yang dibetuk sesuai ukuran kain, perebusan untuk penghilangan lilin malam, dan pengeringan kain.

Program pelatihan membatik batik kelengkeng dilakukan menjelang masa kemerdekaan sebagai bentuk upaya mencintai budaya Indonesia pada Senin, 15 Agustus 2022 dengan peserta adalah remaja-remaja Kampung Pangkalan Makmur dan dilaksanakan di Balai Desa Pangkalan Makmur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kerja Kukerta UNRI untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Berbasis Pendidikan, Kesehatan, dan Kreatifitas Kampung Pangkalan Makmur” dengan Mahasiswa/i dari berbagai Program Studi yang dimiliki Universitas Riau sebagai pelopor kegiatan di bawah arahan Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Halida Sophia S.Si., M.Si. Pada kesempatan ini Kukerta UNRI berhasil menjalankan proker Kukerta selama 1 bulan dengan pencapaian berupa terealisasinya partisipasi dalam pembukaan pelatihan membatik pertama kali di Kampung Pangkalan Makmur sebagai salah satu UMKM di kampung tersebut dan mendapatkan pengalaman tentang bagaimana proses kegiatan membatik.

Kami sebagai mahasiswa Kukerta sangat mendukung kegiatan ini dan membantu terlaksananya kegiatan pelatihan membatik ini hingga berjaan dengan baik. Mahasiswa disini berperan memberikan pendampingan dan memberikan ide-ide kreatif seperti pembuatan nama batik khas kelengkeng, menjadi panitia dalam pelatihan membatik bersama ibu-ibu PKK dan mempromosikan batik ini lewat media sosial guna memperluas pasar batik kelengkeng tersebut ke luar daerah.

Dari kegiatan-kegiatan yang kami lakukan, kami telah melakukan dokumentasi berupa foto yang diabadikan dengan mencantumkan keterangan di setiap foto yang diambil.



Gambar 1. Acara pembukaan pelatihan membatik Kampung Pangkalan Makmur Bersama PKK

Kami mahasiswa Kukerta turut membantu kegiatan ini berlangsung, mulai dari melakukan proses mencanting untuk membuat motif di kain yang akan kita gunakan untuk membatik.



Gambar 2. Proses Kegiatan Mencanting

Motif kelengkeng yang merupakan motif khas Kampung Pangkalan Makmur tersebut paten dan tidak bisa lagi di variasi. Jika ingin membuat kombinasi motif, maka harus menggunakan canting cap yang berbeda. Untuk membuat malam yang akan dicetak menempel pada kain batik, maka harus dipanaskan dahulu. Malam dipanaskan dengan pertimbangan tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin. Penggunaan malam adalah salah satu syarat utama pembuatan batik cap dan juga batik tulis.



Gambar 3. Meja cap

Selanjutnya mencap batik di atas meja cap. Apabila batik tulis menggunakan gawangan dan tangan untuk alas membatik, maka untuk membuat batik cap membutuhkan media yang lebih besar daripada kain yang akan di cap batik. Selain meja juga diperlukan londo dan angsang.



Gambar 4. Proses Pencapan Batik

Pembuatan batik cap lebih cepat daripada pembuatan batik tulis karena motif yang berulang-ulang bisa lebih mudah untuk diterapkan. Dan hasilnya lebih rapi daripada batik tulis. Desain pola canting cap selalu dirancang dengan susunan pola agar satu sisi canting cap menyambung dengan sisi lain bila dicapkan. Sehingga nantinya pola batik yang dibuat bisa menyambung (menyatu).

Hingga akhirnya batik motif kelengkeng khas Pangkalan Makmur telah berhasil dibuat dan selesai dengan baik seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kain batik yang telah selesai

Setelah berhasilnya batik kelengkeng khas Kampung Pangkalan Makmur dibuat, kami mahasiswa Kukerta memberikan ide dalam hal pemasaran batik ini, dengan memanfaatkan teknologi berupa pemasaran lewat sosial media, dimana dengan adanya pelatihan membatik ini selain sebagai kegiatan yang mengedukasi masyarakat menjadi kegiatan yang menghasilkan produk batik khas Pangkalan Makmur, batik ini juga dapat dipasarkan ke luar daerah dengan pemasaran yang memanfaatkan teknologi seperti sosial media.



Gambar 6. Kain batik yang telah siap pakai dan siap dipasarkan

Adapun pencapaian dari Kegiatan ini sampai dengan saat ini sudah ada satu persatu yang terealisasi, contohnya seperti : produk batik motif kelengkeng khas dari Kampung Pangkalan Makmur dapat dipasarkan dan dikenal masyarakat luas juga menjadi salah satu UMKM unggulan

dengan pemasaran yang memanfaatkan teknologi.

Kegiatan ini mampu menanamkan kesadaran kepada masyarakat terutama pada remaja-remaja dalam mengembangkan potensi desanya, memberikan pengetahuan dan keterampilan membatik cap dengan bahan pewarna alami khas batik dari Kampung Pangkalan Makmur, menumbuhkembangkan minat masyarakat menjadi wirausaha dalam bidang batik khas Kampung Pangkalan Makmur, dan memberikan pengalaman nyata dalam mengimplementasikan aspek-aspek yang berkaitan dengan usaha batik Kampung Pangkalan Makmur dan manajemen usaha.

SIMPULAN

Kegiatan Kukerta UNRI yang dilaksanakan di Kampung Pangkalan Makmur Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau ini belangsung dengan lancar dan telah berhasil mencapai capaian kerja sesuai yang telah ditargetkan.

Dari uraian kegiatan Kukerta UNRI yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan serta praktek langsung kegiatan membatik bersama masyarakat Kampung Pangkalan Makmur dapat memberikan dampak positif yang mana produk batik motif kelengkeng khas dari Kampung Pangkalan Makmur dapat dipasarkan dan dikenal masyarakat luas juga menjadi salah satu UMKM unggulan.
2. Kegiatan ini mampu meningkatkan minat berwirausaha baik untuk mahasiswa maupun untuk masyarakat Kampung Pangkalan Makmur.
3. Hasil dari implementasi kegiatan membatik motif kelengkeng khas Pangkalan Makmur dapat bermanfaat untuk jangka panjang.

Saran dan Harapan kami kedepannya agar sentuhan-sentuhan kepada desa-desa yang berpotensi di bidang ekonomi agar tidak putus begitu saja tanpa ada *continuation*, dan menciptakan UMKM Tangguh

lainnya. Dengan terus menciptakan program-program yang memiliki semangat serta ide-ide yang berkesempatan untuk di laksanakan (Hermanto et al., 2022).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa, LPPM Universitas Riau, Perangkat Desa Pangkalan Makmur, Mitra KKN, Dosen Pembimbing Lapangan serta semua pihak yang terlibat yang telah membantu agar terciptanya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan juga bernilai Akademisi dan telah memberi dukungan terhadap program ini sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hermanto, W. C., Puji, A. A., & Saputra, R. (2022). *Edukasi Dan Sosialisasi Laporan Keuangan , Packing , Dan Branding Produk Untuk Mengembangkan Kualitas & Produktivitas UMKM Tapai Ubi Di Kelurahan Bencah Lesung Tingkat Realisasi*. 6(1), 9–13.
- [2] Kerdiati, N. L. K. R., & Darmastuti, P. A. (2019). Canting Cap Batik Sebagai Elemen Pembentuk Suasana Etnik pada Interior Komersil. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 2, 527–534
- [3] Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.1.91>
- [4] Syed Shaharuddin, S. I., Shamsuddin, M. S., Drahman, M. H., Hasan, Z., Mohd Asri, N. A., Nordin, A. A., & Shaffiar, N. M. (2021). A Review on the Malaysian and Indonesian Batik Production, Challenges, and Innovations in the 21st Century. *SAGE Open*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/2158244021104012>
- [5] Zuhri, M. S., Alim, S., Bawono, T., Octafiyani, E., Adi, K. A., Pramesthi, J. D., Nurkhasanah, I., Rahma, K., Bella, M., Pratama, K. P., Mahendra, A. J., & Amalia, R. (2022). *Workshop Pembuatan Batik Grobogan sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya Indonesia di Desa Plosorejo , Grobogan*. 1(2), 95–100.
- [6] Amien, J. A., Sunanto, , Soni, S., Mualfah, D. B., Fuad, E., & Wenando, F. A. (2018). Pelatihan cara teknik pengutipan dan cara menghindari tindakan plagiat bagi guru SMK Muhammadiyah 3 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(2), 40–43.
- [7] Hayami, R; Soni, S; Fatma, Y; & Wenando, F. A. (2019). Pelatihan Pengelolaan Website Sebagai Upaya Meningkatkan Publikasi Profil Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(November 2019), 230-233.
- [8] Mukhtar, H., Firdaus, R., Putri, D. A., Wenando, F. A., Unik, M., Amien, J. A., Fuad, E., & soni, S. (2022). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Zoom Untuk Pembelajaran Daring di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 294-304. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.6283>
- [9] S. Soni *et al.*, “Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran di Smk

Negeri 1 Bangkinang,” *J. Pengabdi. Untuk Mu NegeRI*, vol. 2, no. Mei 2018, pp. 17–20, 2018.